

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk, dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era modern seperti sekarang ini. Pondok pesantren juga sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta mencetak peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pondok pesantren memberikan andil dan kontribusi yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah.²

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lain diantaranya pondok, masjid, santri, kiai, dan kitab kuning. Pertama, pondok berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Pondok berfungsi sebagai asrama bagi santri merupakan ciri khas yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di wilayah islam negara lain. Kedua, masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren karena masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk ibadah dan mendidik para santri. Ketiga, santri adalah seorang yang menimba ilmu di pesantren. Terdapat dua jenis santri diantaranya santri mukim (santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pondok pesantren) dan santri kalong (santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren dan tidak menetap

² Rasikh, "Pembelajaran Kitab Kuning pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1 (2018), 72.

dalam pondok pesantren). Keempat, kiai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran serta mengelola pesantren. Kelima, kitab kuning merupakan kitab klasik karya ulama yang biasanya disebut dengan kitab gundul (tanpa harakat). Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan dalam pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok diantaranya nahwu dan shorof, fiqh, ushul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika, cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.³ Kitab kuning sendiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut kitabnya berbahasa arab, umumnya tidak memakai syakal bahkan tanpa titik koma, berisi keilmuan yang cukup berbobot, dan kebanyakan kertasnya berwarna kuning. Menurut Mujamil, kitab kuning memiliki ciri-ciri sebagai berikut penyusunannya dari bagian yang lebih besar terinci ke bagian yang lebih kecil seperti *kitabun*, *babun*, *fashlun*, *far'un*, dan seterusnya. Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Menggunakan rumus-rumus tertentu seperti menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-madzhab*, *al-arjah*, *as-shahih*, *al-rajih*, *ijma'an*, *ittifaaqan*, dan sebagainya.⁴

Pada dunia pesantren, posisi kitab kuning sangat strategis karena kitab kuning dijadikan sebagai *text book*, *references*, dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren.⁵ Adanya kitab kuning juga membutuhkan ilmu alat untuk mempelajarinya. Ilmu alat tersebut kerap disebut dengan ilmu nahwu

³ Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren", *Cendekia*, 1 (Juni 2012), 32-33.

⁴ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning", *Realita*, 2 (2017), 6.

⁵ *Ibid.*, 2.

dan shorof. Kedua ilmu tersebut merupakan induk dari ilmu bahasa arab. Dimana ilmu nahwu membahas tentang kedudukan kata dalam susunan kalimat dan ilmu shorof membahas tentang kaidah pokok untuk mengetahui perubahan bentuk kata dalam bahasa arab.⁶ Adapun beberapa ilmu nahwu shorof yang mashur untuk dikaji dalam kalangan pesantren diantaranya *jurumiyyah, maqudi, imrithi, alfiyah ibnu malik, uqudul juman, amtsilati tashrifiyah*, dan lain sebagainya. Mempelajari ilmu-ilmu tersebut tentunya membutuhkan masa yang lama karena tidak sekedar teori saja tetapi juga membutuhkan penerapan dalam kitab kuning.⁷

Pada jurnal pemikiran alternatif kependidikan yang berjudul “Taufiqul Hakim Amtsilati dan Pengajaran Nahwu Sharaf” oleh M Misbah dijelaskan bahwa apabila seseorang ingin membaca kitab kuning, maka minimal harus hafal seribu bait *nadham alfiyah* yang minimal ditempuh selama satu hingga dua tahun. Setelah hafal pun, seseorang tidak serta-merta dapat membaca kitab kuning karena yang dihafalkan barulah rumus-rumus sehingga masih perlu adanya pengaplikasian rumus tersebut.⁸ Seiring dengan perkembangan zaman, dicetuskanlah metode-metode praktis dan cepat untuk membaca kitab kuning diantaranya adalah metode amtsilati. Metode Amtsilati merupakan metode praktis mendalami al-quran dan membaca kitab kuning yang dicetuskan oleh KH Taufiqul Hakim Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati adalah salah satu diantara pondok pesantren

⁶ Moch Mudhollafi, *Muyassaroh Jilid Dasar* (Surabaya: Alharomain, 2012), 3.

⁷ Suyut Witujar, Ketua Pondok Amtsilati Putra Periode 2016/2017, Kediri, 07 April 2020.

⁸ M Misbah, “Taufiqul Hakim “Amtsilati” dan Pengajaran Nahwu-Sharaf”, *Insania*, 3 (September-Desember 2006), 7.

Kediri yang menerapkan metode amtsilati. Para santri yang menimba ilmu disana tidak hanya berasal dari pulau Jawa tetapi luar Jawa bahkan luar negeri seperti Malaysia. Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati sudah dikenal masyarakat dengan pondok yang mencetak generasi ahli membaca kitab dalam waktu singkat.⁹

Adapun metode amtsilati ini pernah diteliti oleh Wahyu Najib Fikri dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak 2016”. Pada skripsinya dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak menggunakan metode pembelajaran klasikal dan modern yaitu metode Amtsilati. Adapun target dari pembelajaran amtsilati yaitu sekisar enam bulan bisa membaca kitab kuning dengan lancar tanpa syakal. Sedangkan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak dalam penerapan metode amtsilati, santri bisa menempuhnya dalam waktu enam bulan hingga dua tahun untuk dapat membaca kitab kuning.¹⁰ Nurul Kawakib dalam skripsinya juga meneliti tentang metode amtsilati yang berjudul “Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Pada skripsinya dijelaskan bahwa pembelajaran amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah tidak berbeda dengan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati pusat diantaranya memperhatikan dari berbagai aspek seperti materi amtsilati, waktu

⁹ Suyut Witujar, Ketua Pondok Amtsilati Putra Periode 2016/2017, Kediri, 07 April 2020.

¹⁰ Wahyu Najib Fikri, “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016), 72.

pembelajaran, tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan sistem evaluasi.¹¹

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning pada Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”**. Pada penelitian ini dijelaskan lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi metode amtsilati serta pembelajaran yang mendukung keberhasilan santri dalam membaca kitab kuning.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

¹¹ Nurul Kawakib, “Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018), 37.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
2. Mengetahui pelaksanaan metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri
3. Mengetahui evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi santri, pelajar, masyarakat, peneliti lain, dan khususnya mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kediri.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Pondok Pesantren

Semoga penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi dan pedoman untuk menerapkan metode cepat dalam membaca kitab kuning di pondok pesantren lainnya.

b. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain khususnya peneliti sendiri tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning.

c. Pusat belajar PAI IAIN Kediri

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi bagi mahasiswa/ mahasiswi PAI IAIN Kediri sehingga tidak ketinggalan informasi tentang metode membaca kitab kuning yang cepat dan tepat.

E. Telaah Pustaka

1. Wahyu Najib Fikri. "Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak". Skripsi 2016. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak, mengetahui implementasi metode amtsilati serta kelebihan dan kekurangan metode amtsilati. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak menggunakan metode pembelajaran klasikal dan modern. Pada bidang

praktik membaca kitab kuning, menggunakan kitab pedoman yaitu *Qoidah, Shorfiyah dan Tatimmah*. Adapun beberapa kekurangan dari penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak diantaranya santri cepat merasa bosan karena metode ini membutuhkan kesabaran dan kedisiplinan setiap individu. ¹²

2. Nurul Kawakib. “Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”. Skripsi 2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui kesulitan dalam belajar metode Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah dan cara mengatasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah sama dengan standar pembelajaran Amtsilati di Pondok Pesantren Darul Falah amtsilati pusat. Di samping itu, terdapat beberapa problem yang dihadapi diantaranya problematika yang berhubungan dengan materi, waktu pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan kelas. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diantaranya menambah jam belajar tentang materi yang sulit bagi santri, menambah waktu dan jumlah ustadz yang mengampu Amtsilati, menambah

¹² Wahyu Najib Fikri, “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”, (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016).

jumlah stok kitab, dan mengelola kelas sesuai dengan standar Amsilati yang berbasis kompetensi dan kompetisi.¹³

3. Wahyu Najib Fikri. “Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”. Jurnal. 2018. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode amsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode amsilati cukup efektif dalam kaitannya memahami *qawaid* (nahwu dan sharaf) dan implementasinya dalam membaca kitab kuning. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa unsur yang saling berkesinambungan antara strategi, metode, dan evaluasi.¹⁴
4. Shobirin. “Implementasi Metode Amsilati di Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga”. Skripsi. 2018. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode amsilati, faktor pendukung penerapan metode amsilati dan hambatan yang terjadi baik dari sisi internal maupun eksternal di Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang

¹³ Nurul Kawakib, “Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal”, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2018).

¹⁴ Wahyu Najib Fikri, “Implementasi Metode Amsilati dalam Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak”, *Potensia*, 4 (Juli-Desember 2018).

bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menggunakan triangulasi sumber sebagai instrument untuk mengecek validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode amtsilati di Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga sudah melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran amtsilati diantaranya seperti penggunaan fasilitas kelas, penambahan waktu pembelajaran, menerapkan pendekatan pengulangan pembelajaran, merapkan sistem evaluasi berbentuk tulis dan lisan. Sedangkan faktor pendukung dalam penerapannya diantaranya santri berkenan untuk mempelajari materi amtsilati, adanya persetujuan kyai dan dorongan pengurus serta pengampu yang kompeten. Di samping itu, terdapat faktor penghambatnya diantaranya santri kurang semangat, kurang maksimal dalam pembelajaran, dan rasa malas yang singgah pada diri santri.¹⁵

5. Idah Mufidah. “Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Mendalami Al-Qur’an dan Membaca Kitab Kuning”. Skripsi 2012. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penerapan metode Amtsilati sebagai metode praktis dalam mendalami Al-qur’an dan membaca kitab kuning, implementasinya dalam pengkajian kitab kuning dan pembelajaran bahasa Arab, dan kekurangan serta kelebihan metode

¹⁵ Shobirin, “Implementasi Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga” (Skripsi, Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2018).

tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah pembelajaran amtsilati diimplementasikan dalam pengajian kitab-kitab kuning dan pembelajaran bahasa arab. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode amtsilati diantaranya terbatasnya waktu pembelajaran. Di samping itu, metode amtsilati di pondok pesantren Al-Fajar efektif dalam membantu siswa terutama dalam proses belajar membaca kitab kuning dan kaidah-kaidah bahasa arab. Hal tersebut diperkuat dengan prestasi yang pernah diraih dalam tingkat kabupaten.¹⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning pada santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dimana dalam penelitian ini dipaparkan mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dari implementasi metode amtsilati.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini, terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Dimana dalam setiap bab membahas tentang hal yang berbeda-beda.

¹⁶ Idah Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Amtsilati sebagai Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2012).

Adapun perinciannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat enam sub bab yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini terdapat tiga sub bab yang menguraikan tentang pondok pesantren (pengertian, tipologi, karakteristik, dan sistem pendidikan pondok pesantren), kitab kuning (karakteristik, metode dan indikator membaca kitab kuning), dan metode amtsilati (pengertian, latar belakang, bahan pembelajaran, dan langkah penerapan metode amtsilati).

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdapat delapan sub bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini terdapat dua sub bab yang menguraikan tentang paparan data dan temuan data. Pada paparan data dan temuan penelitian menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini terdapat tiga sub bab yang menguraikan tentang pembahasan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini terdapat dua bagian yakni kesimpulan dan saran. Dimana dalam kesimpulan terdapat kesimpulan akhir dari penelitian ini tentang penerapan metode amtsilati di perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode amtsilati dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amsilati. dan saran untuk berbagai pihak.